PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (BERDASARKAN TEORI TOBIN'S Q) PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

DUWI SARI ISWANINGSIH

NIM : 2016511238

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1
JAKARTA
2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Duwi Sari Iswaningsih

NIM : 2016511238

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak saya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 Agustus 2020

Duwi Sari Iswaningsih

NIM: 2016511238

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA – MAGISTER MANAJEMEN

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama mahasiswa	:	Duwi Sari Iswaningsih
NIM	:	2016511238
Judul Proposal	:	Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Berdasarkan Teori Tobin's Q) Pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Bogor, 10 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,

Sugoto Sulistyono, SE, MM.,

Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Berdasarkan Teori Tobin's Q) Pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Duwi Sari Iswaningsih
NIM: 2016511238

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Selasa tanggal 18 bulan Agustus tahun 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai
Skripsi Program Sarjana Program Studi Manajemen STIE IPWIJA

1. **Jen ZA Hans, M.Sc., Ph.D** — *.td tanggan.....* Tanggal: 18 Agustus 2020
   Ketua
2. **R. Fadjar Darmanto, SE, MM** — *.td tanggan.....* Tanggal: 18 Agustus 2020
   Anggota
3. **Sugoto Sulistyono, SE, MM** — *.td tanggan.....* Tanggal: 18 Agustus 2020
   Anggota

Menyetujui,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA

Program Sarjana – Program Studi Manajemen

Ketua Program,

Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM

Tanggal: 18 Agustus 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

Populasi penelitian ini sebanyak 18 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode purpose sampling, didapatkan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitin ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah di audit dan dilaporkan kepada BEI. Anlisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian menghasilkan tiga temuan utama sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu : 1) *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan; 3) *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci :

Return On Equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the effect of Return On Equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *and Earning Per Share* (EPS) *on the value of the company in food and beverages companies listed on Indonesian Stock Exchange 2014 to 2018.*

The population of this research is 18 on the value of the company in food and beverages companies listed on Indonesian Stock Exchange. Throught purposive sampling method, this research have 13 companies as a sample. The data of this research is a secondary data was obtained from financial statements and annual reports that have been audited and reported to Indonesian Stock Exchange. Multiple regression analysis is used in this study to see the effect of independent variables on the dependent varialbe.

The research resulted in three main findings in accordance with the proposed hypothesis, that is : 1) Return On Equity (ROE) *has a significant effect on form value; 2) Debt to Equity Ratio* (DER) *has a significant effect on form value; 3) Earning Per Share* (EPS) *has a significant effect on form value.*

KeyWord :

Return On Equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena atas rahmat dan karunianya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (BERDASARKAN TEORI TOBIN'S Q) PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**". Shalawat serta salam terus terucap untuk Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan. Dengan Sampel penelitian adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keberhasilan penyusunan proposal ini tak lepas dari adanya orang-orang yang selalu siap membantu dan terus memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini. Maka pada kesempatan ini, peulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Sugoto Sulistyono, SE, MM, Selaku pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM, Selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA.
3. Dr. Suyanto, SE, MM. M.Ak. Selaku Ketua STIE IPWIJA.

4. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Mama serta adik yang selalu menyisipkan doa dan memberikan dorongan serta semangat untuk menyelesaikan proposal ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk kalian. Aamiin.
5. Untuk teman terdekat dan seperjungan Elsy Herlani, Herlina Pandiangan, Lena Indriana dan Rahmawati yang selalu memberi semangat.
6. Untuk teman hidupku Budi Zerio Faturrahman Mokenji, terimakasih sudah memberi support yang tiada henti dan terimakasih sudah menemani dari awal hingga step akhir ini. Dan semua pihak yang terlibat yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan berupa moril maupun material yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang selalu berlipat ganda pahalanya. *Aamiin yaa rabal'alamin*.

Akhir kata penulis memahami bahwasanya tak ada yang sempurna, tak terkecuali proposal ini. Maka dari itu penuis mengharapkan saran, arahan maupun kritikan yang membangun demi menyempurnakan proposal ini.

Bogor, 10 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**
Halaman Orisinalitas ..... **ii**
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing ..... **iii**
Halaman Pengesahan Skripsi ..... **iv**
Abstrak ..... **v**
Abstract ..... **vi**
Kata Pengantar ..... **vii**
Daftar isi ..... **ix**
Daftar Tabel ..... **xii**
Daftar Gambar ..... **xiii**
Daftar Lampiran ..... **xiv**
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Sistematis Penulisan 10
BAB 2 Tinjauan Pustaka
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Nilai Perusahaan 12
2.1.2 *Return On Equity* (ROE) 16
2.1.3 *Debt To Equity Ratio* (DER) 18
2.1.4 *Earning Per Share* (EPS) 20
2.2 Penelitian Terdahulu 21
2.3 Kerangka Pemikiran 27
2.3.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan 27
2.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan 28
2.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan ... 28
2.4 Hipotesis 30
BAB 3 Metodologi Penelitian
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 31
3.2 Desain Penelitian 31
3.3 Operasionalisasi Variabel 33
3.3.1 Variabel Dependen 34
3.3.2 Variabel Independen 35
3.4 Populasi, Sampel dan Metode Sampling 36
3.4.1 Populasi 36
3.4.2 Sampel 37
3.5 Metode Pengumpulan Data 40
3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis 40

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan
4.1 Hasil Penelitian 49
4.1.1 Bursa Efek Indonesia 49
4.1.2 Visi dan Misi 53

4.1.3 Struktur Organisasi 54
4.1.4 Struktur Pasar Modal 55
4.2 Pembahasan Penelitian 67
BAB 5 Kesimpulan dan Saran
5.1 Kesimpulan 70
5.2 Saran 70
DAFTAR PUSTAKA
Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu 22
Tabel 3.1 Rencana Penelitian 28
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel 31
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sektor *food and beverages* 35
Tabel 3.4 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel 36
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif 53
Tabel 4.2 Coeficient Uji Asumsi Multikolonieritas 57
Tabel 4.3 Model Summary Autokorelasi 58
Tabel 4.4 Hasil Uji t 59
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) 61
Tabel 4.6 Anova 62
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 26
Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi 51
Gambar 4.2 Struktur Pasar Modal 52
Gambar 4.3 Normal P-P Plot Uji Asumsi Normalitas 55
Gambar 4.4 Scatterplot Uji Asumsi Heteroskedasitas 56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham semata, tetapi juga akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat (Keown dkk., 2004:3 - 4). Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2009:19). Kemakmuran pemegang saham tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham menunjukan kesejahteraan pemilik perusahaan semakin meningkat (Djabid, 2009:249). Namun tidak jarang pihak manajemen atau manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan tersebut, sehingga mucul konflik kepentingan di antara pihak manajemen dalam hal ini yaitu manajer *(agen)* dengan para pemegang saham *(principal)* sehingga menimbulkan apa yang disebut dengan masalah keagenan *(agency problems)* (Brealey et al., 2008:16).

Pendirian sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham.

Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2005:2).

Nilai perusahaan di definisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Nilai perusahaan merupakan cerminan perusahaan yang akan memberikan persepsi investor terhadap kinerja sebuah perusahaan. Nilai sebuah perusahaan akan selalu dikaitkan dengan harga saham sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila harga saham perusahaan rendah, akan menimbulkan persepsi investor bahwa nilai perusahaan tersebut rendah. Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai sebuah perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. (Reni, 2015)

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor, maka dari itu diperlukan adanya analisa mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *return on equity*, *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan

modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:23).

Semakin besar nilai *return on equity* maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *return on equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan reward berupa PER yang tinggi (Sartono, 2001:42). *Return on equity* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau memegang saham perusahaan. *Return on equity* memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba (Aji dan Pangestuti, 2012:2).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi berdasarkan kompas.com pada tahun 2015. Grup Salim yang banyak bergerak di bisnis sektor barang konsumsi diperkirakan masih punya prospek bagus. Dalam beberapa tahun terakhir, Grup Salim banyak menambah aset lewat sejumlah akuisisi. Tahun ini pun Salim masih memiliki beberapa target ekspansi bisnis yang berpotensi mengerek kinerjanya. Hasilnya, mulai kelihatan. Tahun 2014, *holding* usaha Grup Salim, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan penjualan bersih Rp 63,59 triliun naik 14,3 persen ketimbang penjualan 2013. Pencapaian itu mengerek laba bersihnya menjadi Rp 3,89 triliun, tumbuh 55,2 persen dari

2013. Memang, tahun lalu Indofood banyak mendapat tekanan dari kenaikan beban harga bahan baku. Namun, emiten ini bisa menyiasatinya dengan mengerek harga jual produk dan menjaga efisiensi. Hal ini membuat bisnis. Indofood membaik. Bahkan, kinerja keuangan emiten sektor perkebunan Grup Salim juga tetap tumbuh di tengah tekanan harga komoditas. Analis Phintraco Securities Setiawan Effendi memprediksikan, dalam jangka panjang bisnis Indofood akan terdorong oleh pulihnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kenaikan daya beli masyarakat. "Sektor bisnis Indofood juga defensif," kata dia, kemarin. Hans Kwee, Vice-President Investment Quant Kapital Investama menilai, grup yang memiliki diversifikasi bisnis dari sektor hulu ke hilir juga tergolong kebal gejolak ekonomi.

Pasalnya, dengan memiliki bisnis komplit, beban tinggi bisa lebih ditekan sehingga margin laba tetap terjaga. Dia mencontohkan, Grup Salim memiliki bisnis perkebunan dari hulu ke hilir, sehingga dampak negatif jatuhnya harga komoditas menjadi lebih minimal. Grup Salim dan Astra juga likuid sehingga menarik untuk jangka panjang," ujar Setiawan, yang merekomendasikan *buy on weakness* ASII. (www.Kompas.com, 2015).

Berdasarkan fenomena diatas adanya penilaian yang terlalu tinggi dari pasar terhadap kepemilikan keluarga (*family ownership*) perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan *overvalued* dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Sentimen negatif terhadap kepemilikan keluarga juga diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan perusahaan yang membuat investor menurun.

Adapun fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang terjadi pada PT Coca-cola dan KFC. Penjualan Coca-Cola (KO.N) turun selama empat kuartal karena permintaan untuk minuman bersoda menurun di

Eropa. Selain itu,dolar yang kuat mengikis nilai penjualan di pasar di luar Amerika Serikat, termasuk Amerika Latin. Pembuat Sprite dan Minute Maid turun sekira 1 persen menjadi USD46 di perdagangan premarket pada hari Rabu. Coke dan saingannya PepsiCo Inc (PEP.N) terpukul karena konsumen semakin sadar akan pentingnya kesehatan, membuat konsumen minuman bersoda beralih ke teh, jus buah dan smoothie. Penguatan dolar juga telah memukul kinerja keuangan perusahaan, menjadi salah satu yang mempengaruhi pasar coca-cola di luar AS, termasuk China, Eropa dan Brasil. Nilai rata-rata dolar naik 2,6 persen pada kuartal pertama dari tahun sebelumnya. Mata uang AS telah naik 18 persen dalam tiga bulan pertama 2015. Penjualan Coke di Eropa menurun 1 persen menjadi USD1,20 miliar pada kuartal yang berakhir 1 April akuntansi. Jelang akhir tahun, PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) masih akan merealisasikan pencarian utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencananya, perusahaan yang mengelola restoran cepat saji KFC di Tanah Air ini akan merilis surat utang senilai Rp 200 miliar. Dengan rating idAA dari Pefindo.Menurut keterangan perusahaan dalam keterbukaan informasi pada BEI, Selasa (27/9), utang yang mengantongi rating AA dari Pefindo ini akan bertenor lima tahun. Dana tersebut akan digunakan untuk pengembangan gerai baru, pengembangan atau perluasan pergudangan dan armada distribusi serta renovasi perluasan kantor regional. Rencananya, pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada 1 Februari 2017. Sementara masa penawaran awal pada 27 September hingga 10 Oktober 2017 dengan masa penawaran 26 dan 27

ROE merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham secara langsung. *Return on equity* (ROE) merupakan perbandingan laba setelah pajak

dengan modal sendiri. ROE mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dengan ROE tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena keuntungan yang akan mereka terima besar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Riadi, 2011:3).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to equity ratio*, *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang dalam pendanaan perusahaan. Hutang semakin besar membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya bunga yang besar tiap bulannya sehingga akan meningkatkan *leverage* tersebut. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang (Harahap, 2011:52).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono dan Untung, 2008:64). Debt to Equity Ratio juga berfungsiuntuk menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang (Jusuf,2007:55).

Semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar sumber dana yang berasal dari hutang, sehingga asset yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang dan semakin besar risiko yang akan dihadapi perusahaan. Sehingga apabila nilai *debt to equity ratio* nya

tinggi menunjukkan tingkat hutang yang besar dan hutang yang besar itu akan mengurangi keinginan para investor dalam menanamkan modalnya keperusahaan tersebut, sehingga harga saham suatu perusahaan akan bernilai rendah dan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh (Ross,2003:66).

Variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *earning per share*. Perusahaan harus mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. *Earning per share* adalah rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Dengan mengetahui nilai *earning per share*, para investor bisa menilai potensi pendapatan yang akan diterima di masa depan (Sawidji, 2005 : 102). Informasi mengenai pendapatan dalam setiap lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Peningkatan laba secara total menunjukkan bahwa *earning per share* juga mengalami peningkatan, sehingga nilai saham mencerminkan naiknya nilai perusahaan.

Peneliti memilih perusahaan *Food and Beverages* dikarenakan perkembangan dibidang makanan dan minuman atau *Food and Beverages* saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan *food and beverages* terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai makanan serta minuman instan cepat saji yang ekonomis dan

praktis serta penyajian yang lebih menarik. Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha dalam bidang pangan menyebabkan persaingan akan semakin berkembang dan sebaliknya perusahaan yang tidak kuat mengalami kebangkrutan. Dari uraian diatas variabel-variabel yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui **Pengaruh *Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER),* dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Berdasarkan Teori Tobin's Q) pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi peneliti, sebagai sarana belajar dalam menerapkan teori serta pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.4.2 Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang ingcin membahas masalah yang sama.

1.4.3 Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

1.5 Sistematis Penulisan

Penelitian dilakukan dalam rangka penyusunan tesis dimana sistematika penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

a. BAB 1 PENDAHULUAN

   Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

b. Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka yang membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesa dimana landasan teori yang terkait dengan topik penelitian ini mencakup teori mengenai *Return On Equity (ROE),Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share* (EPS) dan Nilai Perusahaan.

c. Bab 3 METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas mengenai merodologi penelitian yang berisi antara lain tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, operasionalisasi variable, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

d. Bab 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya dijelaskan mengenai gambaran umum, karakteristik responden, pengujian data, deskripsi variabel penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan implikasi manajerial.

e. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015:3-4) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (present value) dari pendapatan mendatang (future free cash flow). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen aset.

Nilai perusahaan dapat dianggap sebagai “kue bola”. Tujuan dari manajer adalah untuk memperbesar “kue bola” tersebut keputusan struktur permodalan (*capital structure decision*) dapat dilihat sebagai bagaimana

baiknya memotong “kue bola” tersebut. Jika bagaimana anda memotong mempengaruhi ukuran “kue bola” tersebut maka keputusan struktur permodalan ada pengaruhnya. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar *equity* (Rodoni dan Ali, 2010:3 - 4). Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Dan inilah keunggulan penting perusahaan *go public.* Perusahaan tertutup tidak bisa mengunakan harga saham sebagai ukuran kinerja (Brealy, Myers & Marcus, 2007:56).

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah nilai nominal, nilai pasar, nilai *intrinsic*, nilai buku dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebut secara *eksplisit* dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. Nilai pasar, sering juga disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar dipasar saham. Nilai intrinsik, merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai *riil* suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Sedangkan nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan cara membagi selisih antara total aktiva dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi (Keown, 2008:849).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan (Brigham dan Houston, 2009:19). Rasio yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut (www.contohsoal.co.id/nilai-perusahaan/) :

a. *Price Book Value* (PBV)

Menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pasar percaya akan prospek perusahaan. Rumus menghitung PBV adalah:

$$\textit{Price Book Value}\ (\text{PBV}) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan rasio harga pasar persaham terhadap laba persaham (Hanafi, 2008:85). Rasio ini menunjukan berapa dolar/rupiah yang harus dibayar investor untuk setiap $1 laba periode berjalan (Brigham dan Houston, 2009:110). Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hanafi, 2008:85). *Price earning ratio* Menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai PER maka akan semakin tinggi pula prospek perusahaan di masa depan, karena PER dapat merepresentasikan aliran laba perusahaan di masa depan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PER adalah:

$$\textit{Price Earning Ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

c. Tobin's Q

Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

Berdasarkan cara pengukuran nilai perusahaan di atas, maka pengukuran yang akan digunakan adalah Teori Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar di tambah dengan total hutang perusahaan terhadap total asset yang dimiliki. Jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi, akan membuat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena prospek perusahaan akan baik kedepan. Semakin tinggi tingkat Tobin's Q suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.1.2 *Return On Equity* (ROE)

Pada dasarnya konsep teori rentabilitas atau profitabilitas ingin mengungkap perbandingan laba dengan modal pada periode tertentu (Riyadi, 2006:155). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir dan Jakfar, 2008:114).

Menurut Harahap (2011:304) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, terdapat beberapa rasio profitabilitas, yaitu *profit margin, return on asset, return on equity, return on total asset, basic earning power* dan *earning per share*. Namun dalam penelitian hanya menjelaskan mengenai *return on equity.*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan terhadap modal yang dimiliki (Harahap, 2011:305). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:23). *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi para pemegang saham (Darsono, 2005:57). Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki *profitable investment* opportunities, maka pasar akan memberikan *reward* berupa PER yang tinggi (Sartono, 2001:52).

*Return on equity (*ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut panadang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau *equity* (Riadi, 2011:2).

Return on equity ratio (ROE) yang tinggi akan memberikan sinyal pada investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan karena

perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan. Pernyataan di atas sesuai dengan teori signaling, perusahaan dengan prospek menguntungkan akan menginvestasikan setiap modal baru yang masuk dan menghindari penjualan saham (Wibowo, 2013:6). Yang dimaksud dengan *return on equity* (ROE) dalam penelitian ini adalah laba bersih dibagi total ekuitas (Sugiono dan Untung, 2008:132). Menurut Sudana (2011:22) semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan modal sendiri (ekuitas) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Adapun rumus perhitungan return on equity adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Pendapatan\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \text{ x } 100\%$$

2.1.3 *Dept to Equity Ratio* (DER)

Total Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan komposisi asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Sugiono dan Untung, 2008:130). Menurut Harahap (2011:306) "*Total Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset*". *Total Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana

perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *total debt to equity ratio* (Sugiono dan Untung, 2008:130).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan *(leveraged)* profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Martono, 2002:128).

Laba yang diberikan kepada para pemegang saham disebut *leverage* keuangan. Secara bahasa *leverage* berarti pengungkit (alat ungkit). Jadi, jika diterapkan dalam istilah keuangan, dapat dikatakan

bahwa dengan usaha sedikit akan diperoleh hasil yang besar. *Leverage* keuangan tercipta pada waktu laba perusahaan lebih besar daripada bunga pinjaman yang harus dibayarnya (Kuswadi, 2005:90). Rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio membandingkan total hutang dengan total aktiva, para kreditur mengiginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko para kreditur, adapun rumus menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Sugiono, 2009:70):

$$\textit{Dept to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{Dept\ (Total\ Utang)}{Equity}\ \text{x}\ 100\%$$

2.1.4 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kieso (2002:202), *earning per* share sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham. Dimana *earning per share* menyajikan jumlah laba yang akan diperoleh pemegang saham per lembar saham yang dimilikinya. Jadi, Laba per saham (*earning per share*) bisa dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang telah diedarkan oleh perusahaan.

Earning per share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Data *earning per share* biasanya digunakan oleh pemegang saham dan investor yang potensial untuk mengevaluasi profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *earning per share*, tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham.

Earning per share merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya *earning per share* ditentukan oleh laba. Menurut Kieso dikatakan bahwa *earning per share* hanya dilaporkan untuk saham biasa. *Earning per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Earning Per Share}\ (\text{EPS}) = \frac{Pendapatan\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dikemukakan sebagi berikut :

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil (Penelitian)
1	Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016)	Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen : *Return On Equity* (ROE) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Variabel ROE sebagai variabel Independen berpengaruh dan menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan sebagai variable dependen.
2	Imam Rahmantio (2018)	Pengaruh *Debt to Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA)	Variabel Independen : 1. *Debt to Equity Return* (DER) 2. *Return On Equity*	1. Hasil membuktikan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap

		dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	(ROE) 3. *Return On Asset* (ROA) 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	nilai perusahaan. 2. Hasil membuktikan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan menunjukkan hubungan searah terhaadap nilai perusahaan. 3. Hasil membuktikan bahwa variabel ROA berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. 4. Hasil membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
3	Rinaldi (2014)	Pengaruh Profitabilitas, *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*	Variabel Independen : 1. *Return On Asset* (ROA) 2.*Price Earning*	1. Hasil membuktikan variabel ROA dan PER berpengaruh negatif terhadap

		Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Go *Publik*	*Ratio* (PER) 3. *Debt to Equity Ratio* (DER) 4. *Earning Per Share* (EPS) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	variabel dependen yaitu nilai perusahan. 2. Hasil membuktikan variabel DER dan EPS berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
4.	Durrotun Nasehah dan Endang Tri Widaryati (2012)	Analisis Pengaruh DER, ROE, DPR, terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan manufaktur periode 2007-2010	Variabel Independen : 1. *Debt to Equity Ratio* (DER). 2. *Return On Equity* (ROE). 3. *Dividen Payout Ratio* (DPR) Variabel Dependen : *Price To Book Value*	1. Hasil membuktikan bahwa ROE dan DPR berpengaruh signifikan terhadap PVB 2. Sedangkan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PVB.
5.	Tri Marlina 2013)	Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Size* terhadap *Price To Book Value*"	Variabel Independen : 1. *Earning Per Share* (EPS) 2. *Return On Equity* (ROE)	1. Menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap PVB perusahaan.

		pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2006 – 2010	3. *Debt to Equity Ratio* (DER). 4. *Size* Variabel Dependen : *Price To Book Value*	2. Hasil menunjukkan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan. 3. Hasil menunjukkan variabel DER dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap PBV 4. Sedangkan variabel *size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap PBV.
6.	Apsari (2015)	Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *dan Long term Debt to Equity* (LDER) terhadap *Price Book Value*.	Variabel Independen : 1. *Return On Equity* (ROE) 2. *Net Profit Margin* (NPM) 3. *Debt to Equity Ratio* (DER). 4. *Long term Debt to*	1. Hasil menunjukkan bahwa ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV 2. Variabel DER dan LDER tidak berpengaruh

			Equity (LDER) Variabel Dependen : *Price To Book Value*	signifikan terhadap PBV.
7.	Hasibuan (2016)	Pengaruh *Laverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indoesia tahun 2012-2014	Variabel Independen : 1. *Debt to Equity Ratio* (DER). 2. *Earning Per Share* (EPS) 3. *Return On Equity* (ROE) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, EPS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan
8.	Elon Davit Riadi (2011)	Pengaruh Faktor *Debt to Equity Ratio, Return On Equity* Dan *Total Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif	Variabel Independen : 1. *Debt to Equity Ratio* (DER). 2. *Return On Equity* (ROE) 3. *Total Asset* Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. DER, ROE dan *Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	Sitta Su'aidah (2010)	Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial	Variabel Independen : 1. *Return On Asset* (ROA) 2. *Return On Equity*	Hasil pengujian pertama didapatkan bahwa semua variabel

		Sebagai Variabel	(ROE) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	independen, yaitu ROA dan ROE memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuantungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli, dengan demikian maka *Return On Equity* akan mempengaruhi perubahan harga saham. Pengaruh ROE terhadap harga saham, *Return On Equity* merupakan rasio yang berhubungan dengan aspek profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut hasil penelitian dari Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016) yang berjudul *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating memiliki hasil bahwa ROE sebagai variabel independen berpengaruh dan menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian Durrotun Nasehah dan Endang Tri Widarti

(2012) dengan judul Analisis Pengaruh DE, ROE dan DPR terhadap *Price to Book Value* juga mengasilkan yang sama yaitu ROE sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan metode *Price to Book Value.*

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2009). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Imam Rahmantio (2018) dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analis oleh Tri Marlina yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Size* terhadap *Price to Book Value* menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2.3.3 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan

kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham dan mengakibatkan peningkatan keuntungan bersih dari setiap lembar saham dan mengakibatkan peningkatan kemakmuran investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Investasi ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan akhirnya menaikan nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian Rinaldi (2014) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Go *Publik* menghasilkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil penelitian Tri Marlina (2013) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Size* terhadap *Prce to Book Value* menghasilkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan.

Gambar 2.1

Model Penelitian

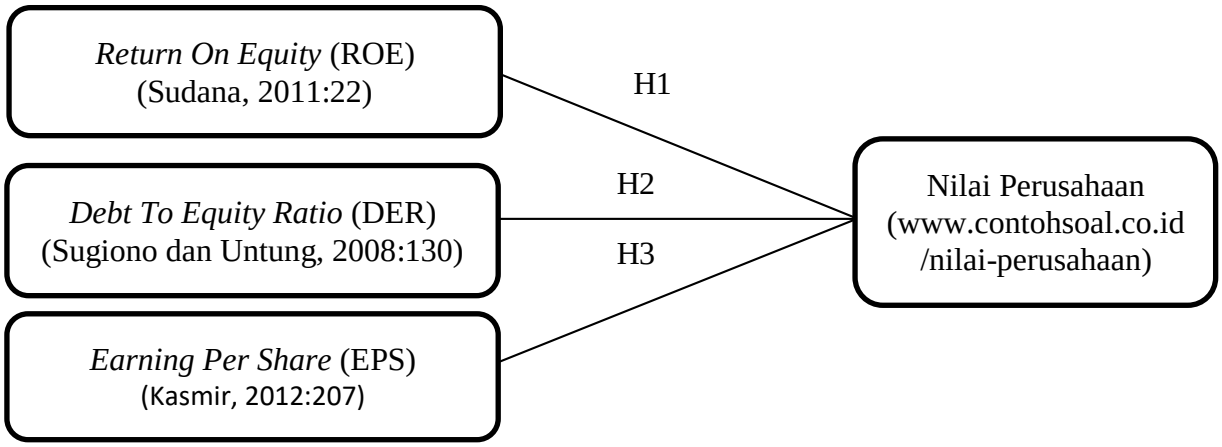

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah , tujuan yang ingin dicapai pada penelitian serta tujuan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. H1 : Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
b. H2 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
c. H3 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Agustus tahun 2020 dan diterapkan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 3.1 : Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyusunan Proposal												
2	Pengumpulan Data												
3	Analisis Data												
4	Penyusunan Laporan												

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir 2014:84). Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah peneliti yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga penelitian ex post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak

mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Ezmir,2009; 28).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Maksud dari akibat yang ada adalah variabel dependen sebagai variabel yang terkena akibat atau pengaruh, sedangkan fakta yang menjadi penyebab adalah variable bebas atau independen dan/atau moderasi sebagai penyebab dari hal yang terjadi pada variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER),dan *Earning Per Share* (EPS). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendeketan kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka.

Kerangka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 : Desain Penelitian

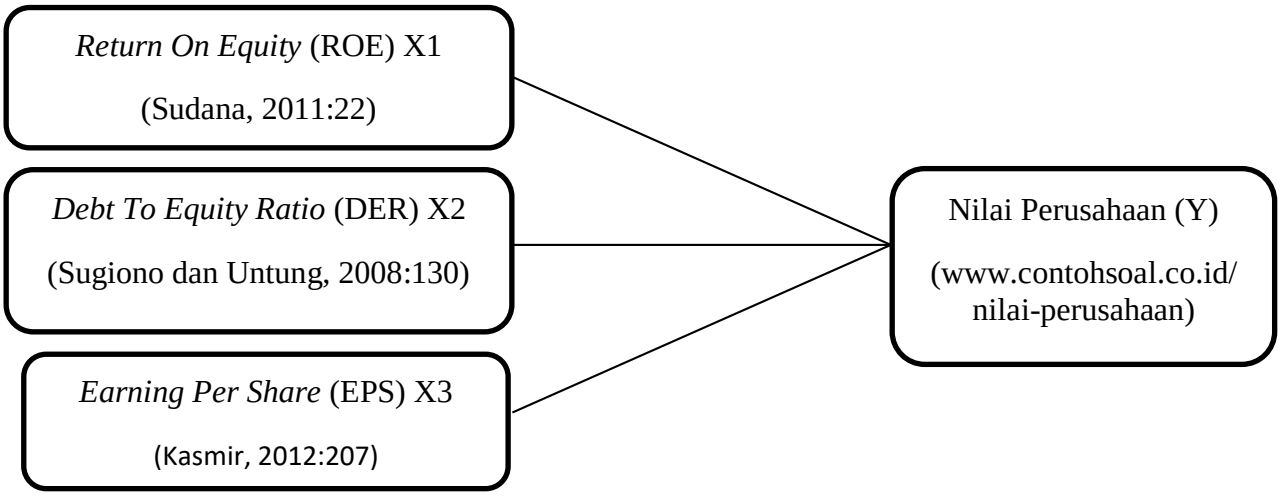

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiono (2013) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014) devinisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur.

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	*Return On Equity (ROE)* (X_1)	*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:23)	*Return On Equity (ROE)*	$\text{ROE} = \frac{Pendapatan\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \text{ x } 100\ \%$	Rasio
2	*Debt to Equity Ratio (DER)* (X_2)	*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan komposisi asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Sugiono dan Untung, 2008:130).	*Debt to Equity Ratio (DER))*	$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \text{ x } 100\ \%$	Rasio
3	*Earning Per Share (EPS)* (X_3)	*Earning Per Share* (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham.	*Earning Per Share (EPS)*	$\text{EPS} = \frac{Pendapatan\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$	Rasio
4	*Nilai Perusahaan* (Y)	nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai sebuah perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya dan akan menjadi cerminan perusahaan yang akan memberikan persepsi investor terhadap kinerja sebuah perusahaan	Tobin's Q	$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$	Rasio

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2013:38) variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen. Nilai perusahaan yang dimaksud pada

penelitian adalah nilai perusahaan yang dihasilkan berdasarkan perhitungan Tobin's Q.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2013) variabel independen atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel ini merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel lain, dan justru memberikan pengaruh atau hasil terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu :

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2015:204). *Return On Equity* (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah bagi pemilik modal rasio ini lebih penting rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengethui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Peneliti menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel X1.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar seluruh ekuitas. Rasio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt To Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin kecil *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X2.

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan (Kasmir, 2015:204). *Earning Per Share* (EPS) sebagai X3

3.4 Populasi, Sampel dan Metode Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono 2010:117). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2018. Alasan

pemilihan sektor industri *Food and Beverage* adalah pada umumnya sektor *Food and Beverages* adalah perusahaan yang saham-sahamnya paling tahan krisis ekonomi disbanding sektor lain. Dan dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Populasi dari penelitian ini berjumlah 18 perusahaan *Food and Beverages.*

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2010:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan suatu prosedur untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil. Besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2014-2018
3. Perusahaan sub sekor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2014-2018 dan rasio secara lengkap sesuai dengan varible yang akan diteliti berdasarkan sumber yang akan digunakan .

Berikut Daftar Perusahaan Sub Sektor *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 : Daftar Perusahaan Sub Sektor *food and beverages*

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT Indofood Cbp Sukes Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood sukes Makmur Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT SEKAR Laut Tbk
17	STTP	PT Siantar Top TBK
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk

Teknik dari pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Dari daftar perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan data, yaitu perusahaan yang konsisten mencantumkan nilai pasar harga saham dalam annual report selama lima tahun berturut-turut pada periode 2014-2018.

Berikut daftar 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

NO	Kode saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indnesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar laut Tbk
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company

		Tbk

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi . Menurut Sugiono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbrntuk tulisan,gambar,atau karya-karya monumental dari seseorang, Secara teknis pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan dengan pencarian data melalui website www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dan deskriptif statistik. Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tiga variable (atau lebih) atau sub variable (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variable, selanjutnya diuraikan simpulan penelitian. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Privatno. 2012.136)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = Variable Nilai Perusahaan

α = Konstansa

β_1 = Koefisien regresi untuk *Return On Equity* (ROE)

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

β_2 = Koefisien regresi untuk *Debt to equity ratio* (DER)

X_2 = *Debt to equity ratio* (DER)

β_3 = Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS)

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

Penelitian ini menggunakan data sekunder keseluruhan *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Nilai Perusahaan. Analisis data sekunder dibagi ke dalam 3 tahap. Pertama, akan dilkukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas. Tahap kedua, melakukan uji hipotesis dan yang terakhir pengujian model.

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagi berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

   Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditunjukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bisa dan pengujian dapat dipercaya (Priyatno, 2012, 146).

   a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1) Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histrogramnya tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Kolmogof Smirnov

Pengujian ini menggunakan statistik non parametic Kolmogorov Smirnov (K-S), Dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik grafik Scatteplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2005:105). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat dua macam heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* Regresi dan uji koefisien kolerasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variable independen dengan nilai unstandardized residual.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi :

1) Jika kolerasi antara variable independen dengan residual didapat signifikan > 5% maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2) Jika kolerasi antara variable independen dengan residual didapat signifikan < 5% maka terjadi masalah heteroskedatisitas pada model regresi.

Selain uji *Spearman's rho,* ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikanmelalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui garafik plot adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titikyang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka telah mengindikasi telah terjadi heteroskedatisitas, dan
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91). Pengujuan dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas, kriteria pengujian :

1) Jika output regresi memiliki nilai tolerance < dari 0,1 atau nilai VIF > dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinearitas (terjadi multikolinearitas).

2) Jika output regresi memiliki nilai tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka output regresi tidak menyebabkan multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas).

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya time series (Ghozali, 2005:96).

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Autokorelasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai dl dan du pada Durbin-Watson tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1) 1.21 < DW < 1.65 = tidak dapat disimpulkan
2) 2.35 < DW <2.79 = tidak dapat disimpulkan
3) 1.65 < DW < 2.35 = tidak terjadi Autokorelasi
4) DW <1.21 dan DW > 2.79 = terjadi Autokorelasi

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2010:70) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

a. Uji Signifikan (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:97). Uji signifikan (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas:

1. Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H0 diterima, artinya ROE, DER, dan EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham

2. Jika probabilitas signifikan < 0,05 maka H0 ditolak, artinya ROE, DER, dan EPS mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:97). Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai r^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen rendah. Apabila nilai r^2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini berarti, apabila nilai 66 koefisien determinasi sebesar 1 (100%) menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. "Batasan dari nilai koefisien determinasi adalah $0 < r^2 < 1$" (Ghozali, 2011:97).

c. Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2005:84), dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan < 0,05

maka H0 ditolak, namun jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga penelitian adalah sebagai berikut :

- Jika Sig F < α, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya model hasil penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages.*
- Jika Sig F > α, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya model hasil penelitian tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages.*
-

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan hasil dari penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan sistem yang baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX, Bursa Efek Indonesia sendiri berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, di jalan Jendral Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbgai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- Desember 1912

  Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Btavia oleh pemerintah Hindia Belanda

- 1914 – 1918

  Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

- 1925 – 1942

  Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

- Awal tahun 1939

Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

- 1942 – 1952

  Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

- 1956

  Program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif.

- 1956 – 1977

  Perdagangan di Bursa Efek vakum

- 10 Agustus 1977

  Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai juga dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

- 1977 – 1987

  Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

- 1987

  Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menenamkan modal di Indonesia

- 1988 – 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktifitas bursa terlihat meningkat

- 2 Juni 1988

  Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer

- Desember 1988

  Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberi kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

- 16 Juni 1989

  Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaotu Bursa Efek Surabaya

- 13 Juli 1992

  Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ

- 22 Mei 1995

  Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System)

- 10 November 1995

  Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996

- 1995

  Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya

- 2000

  Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia

- 2002

  BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)

- 2007

  Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

- 02 Maret 2009

  Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Bari PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**

4.1.2 Visi dan Misi

A. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

B. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, memalui pemberdayaan anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*

C. Core Values

- Teamwork
- Integrity
- Professionalism
- Service Excellence

D. Core Competencies

- Building Trust
- Integrity
- Strive for Excellence
- Costumer Focus

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

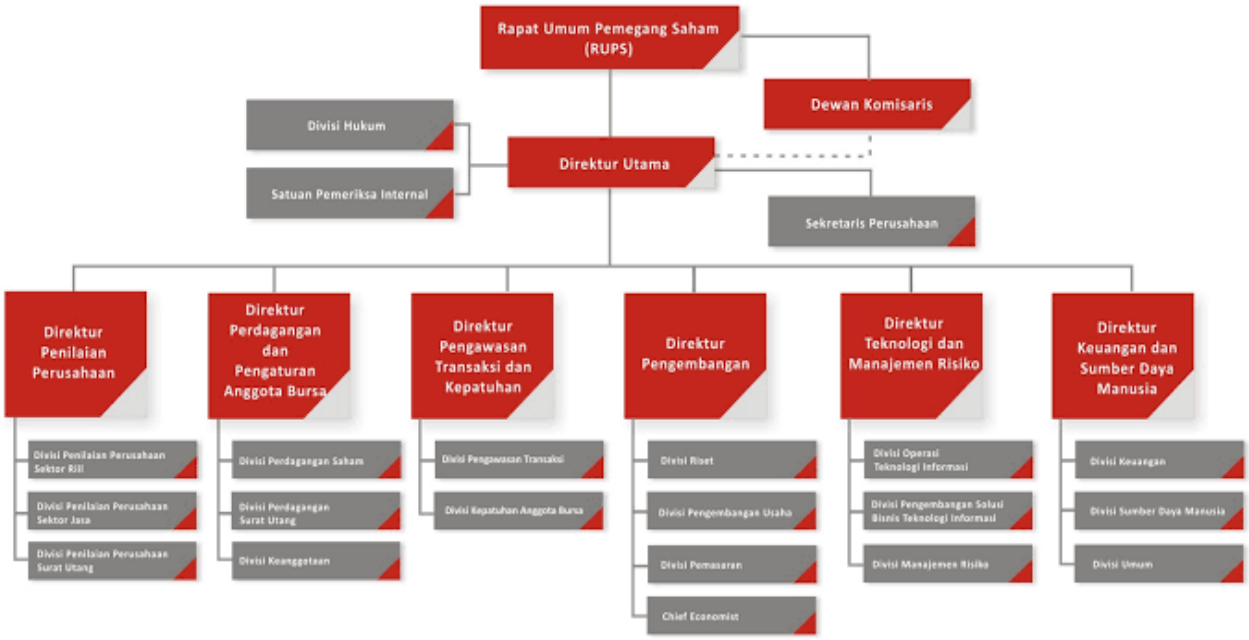

4.1.4 Struktur Pasar Modal

Gambar 4.2

Struktur Pasar Modal

a. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (sektor *Food & Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

Perusahaan yang dijadikan pengamatan sebanyak 8 perusahaan dan yang dapat diambil menjadi sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dimana perusahaan tersebut memenuhi kriteria pengamatan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampelmenerbitkan laporan secara berturut-turut.
2. Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan.
3. Mencantumkan harga saham (*Close Price*)

Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki data yang diperlukan secara lengkap sesuai kriteria tersebut.

b. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan memberikan gambaran atau deskrirpsi suatu data. Dalam analisis deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum dan maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif data penelitian menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel 4.1 : Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	65	-,05	1,43	,2550	,30799
DER (X2)	65	,05	3,03	,8218	,56808
EPS (X3)	65	,01	,92	,2274	,26117
NILAI PERUSAHAAN (Y)	65	,39	33,07	3,2117	4,74033
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 65 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2014 sampai dengan 2018. Data-data yang digunakan merupakan data perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1. *Return On Equity* (ROE)

   Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukan variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum -0,05, nilai maksimum 1,43, nilai rata-rata (mean) 0,2550 dan standar deviasinya sebesar 0,30799. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,2550 < 0,30799.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

   Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 3,03 dan nilai rata-rata (mean) 0,8218 dan standar deviasinya yaitu 0,56808. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,8218 > 0,5 6808.

3. *Earning Per Share* (EPS)

   Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,92, nilai rata-rata (mean) 0,2274 dan standar deviasinya sebesar 0,26117. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,2274 < 0,26117.

4. Nilai Perusahaan

   Nilai perusahaan yang dimaksud dari variabel ini adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan teori Tobin's Q. Data terkumpul dalam bentuk satuan desimal dan melalui data ini dihasilkan analisis deskriptif yang disajkan dalam tabel 4.1. berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,39, nilai maksimum 33,07, nilai rata-rata (mean) 3,2117 dan standar deviasinya sebesar 4,74033. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasinya yaitu 3,2117 < 4,74033.

4.1.3 Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda. Hasil pengujian analisis adalah sebagai berikut.

1. Uji Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik yaitu pengujian normalitas.

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengelolahan data dengan menggunakan alat bantu software SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1 : Normal P-P Plot Uji Asumsi Normalitas

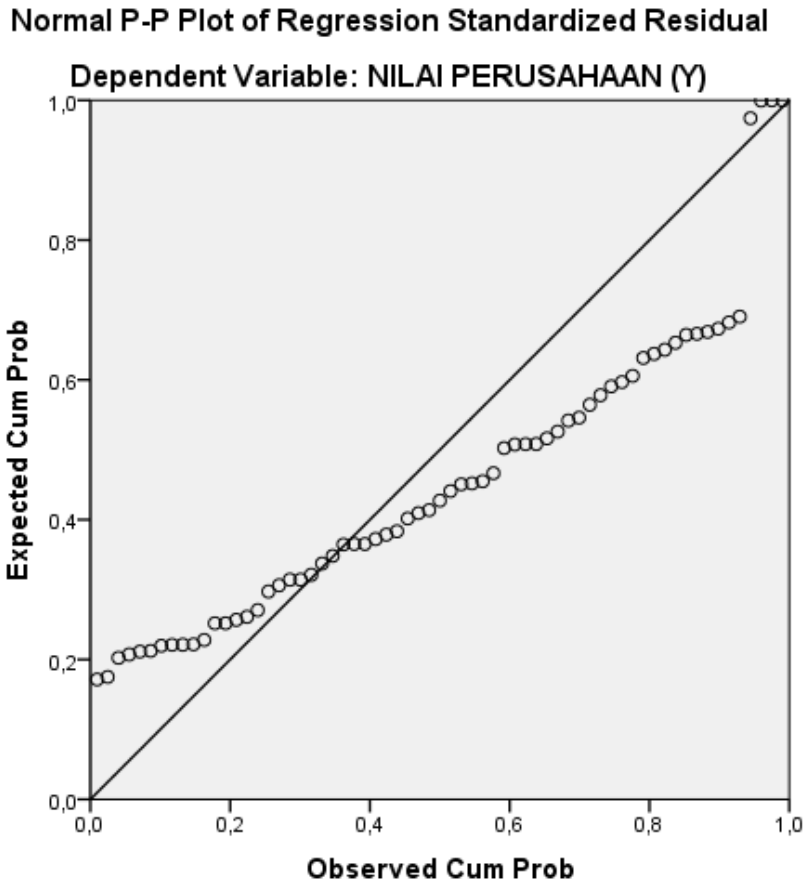

Pada grafik *P-P Plot* terlihat bahwa sebaran data bisa dikatakan tersebar disekeliling garis lulus tersebut (namun ada yang terpencar jauh dari garis lurus kemudian kembali berada disekitaran garis lurus). Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (expected

cum prob) dengan sumbu X (observed cum prob). Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali 2005:126).

b. Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatter plot memperlihatkan bahwa titik-titik hasil perhitungan menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol pada sumbu Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa analisis regresi linier berganda X_1, X_2, dan X_3 terhadap Y benar-benar linier karena tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sehingga analisis linier berganda dapat dilajutkan.

Gambar 4.2 : Scatterplot Uji Asumsi Heteroskedastisitas

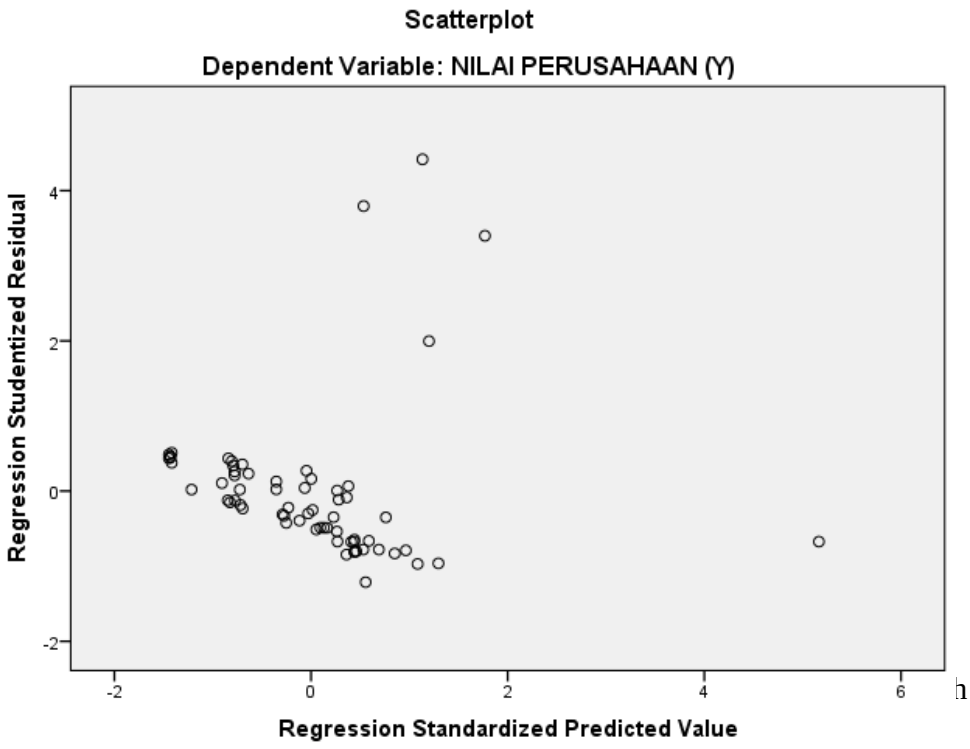

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Berikut hasil dari uji multikolonieritas :

Tabel 4.2 : Coeficient Uji Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,178	1,197		,985	,329		
ROE (X1)	,008	,128	,008	,064	,949	,999	1,001
DER (X2)	1,736	1,053	,203	1,649	,104	,976	1,025
EPS (X3)	,000	,000	,209	1,702	,094	,976	1,025

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber : Data Penelitian Yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance ROE, DER, EPS antara 0,999 sampai dengan 0,976 atau lebih besar dari 0,1. Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, karena nilainya berkisaran antara 1,001 sampai dengan 1,025 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Berikut adalah hasil dari uji Autokorelasi.

Tabel 4.3 : Model Summary Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,711

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), ROE (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber : Data Penelitian Yang Diolah

Nilai Durbin-Watson hasil perhitungan sebesar DW=1,711. Berdasar kategori yang telah ada, nilai DW termasuk dalam range 1,65 < DW(1,711) < 2,28 hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu analisis regresi linier ganda dapat dilanjutkan.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian statistik/signifikan model regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (individual).

a. Uji Signifikan (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji parsial (Uji Statistik t).

Tabel 4.4 : Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,831	,964		-2,938	,005		
	ROE (X1)	8,481	1,977	,393	4,289	,000	,781	1,280
	DER (X2)	4,231	1,047	,362	4,043	,000	,820	1,220
	EPS (X3)	,355	,130	,253	2,729	,008	,761	1,314

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan perusahaan *food and beverages*

   Pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 0,05, diperoleh nilai t sebesar 4,289 dan nilai signifikasi dari *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016) yang berjudul Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating memiliki hasil bahwa ROE sebagai variabel independen berpengaruh dan menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan perusahaan *food and beverages*

   Pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 0,05, diperoleh nilai t sebesar 4, 043 dan nilai signifikan dari *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Imam Rahmantio (2018) dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap terhadap Nilai Perusahaan perusahaan *food and beverages*

   Hasil dari variabel *Earning Per Share* (EPS) pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 0,05, diperoleh nilai t 2,729 dan nilai signifikan dari *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α = 0,05. Dapat disimpulkan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rinaldi (2014) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Price Earning Ratio, Debt to Equity*

Ratio dan *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan sektor pertanian *Go Publik* menghasilkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4.5 : Hasik Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,774[a]	,600	,580	4,30618	,600	30,459	3	61	,000

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROE (X1)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (Adjusted R Square) sebesar 0,580 atau sama dengan 58%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS secara bersama-sama mempu menjelaskan variabel variabel Nilai Perusahaan sebesar 58% sedangkan sisanya 42% dapat dijelaskan oleh faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

c. Uji F

Hasil analisis berikutnya berupa uji F (uji kelayakan model) yang digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu:

Tabel 4.6 : Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1694,432	3	564,811	30,459	,000[b]
	Residual	1131,136	61	18,543		
	Total	2825,568	64			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROE (X1)

Hasil uji kelayakan model dengan SPSS versi 23 diperoleh tingkat signifikan yaitu 0,000 < 0,05 (level of significance), yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan model yang digunakan dalam penelitian ini layak dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat pengaruh dua variabel, selanjutnya diuraikan simpulan penelitian. Hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,831	,964		2,938	,005		
ROE (X1)	8,481	1,977	,393	4,289	,000	,781	1,280
DER (X2)	4,231	1,047	,362	4,043	,000	,820	1,220
EPS (X3)	,355	,130	,253	2,729	,008	,761	1,314

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Dari data di atas persamaan regresi berganda yang didapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 2{,}831 + 8{,}481\ X_1 + 4{,}231\ X_2 + 0{,}355\ X_3$$

Model persamaan regresi linier ganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi ini dapat diketahui nilai konstan (a) adalah sebesar 2,831, yang artinya jika variabel ROE, DER, EPS tidak ada atau bernilai nol (0) maka Nilai Perusahaan akan bernilai sebesar 2,831.
2. Besar koefisien b_1 atau besar kontribusi ROE sebesar 8,481 berarti menunjukkan arah pengaruh positif ROE dengan Nilai Perusahaan. Jika tingkat ROE naik satu-satuan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar b_1 yaitu 8,481, hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016).
3. Besar koefisien b_2 atau besar kontribusi DER sebesar 4,231 bearti menunjukan arah pengaruh yang positif DER dengan Nilai Perusahaan. Jika tingkat DER naik satu-satuan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar b_2 yaitu 4,231, hal ini sejalan dengan penelitian Imam Rahmantio (2018).
4. Besar koefisien b_3 atau besar kontribusi EPS sebesar 0,355 berarti menunjukkan arah pengaruh yang positif EPS dengan Nilai Perusahaan. Jika tingkat EPS naik satu-satuan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar b_3 yaitu 0,355, hal ini sejalan dengan penelitian Rinaldi (2014).

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan *food and beverages*

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Dengan nilai koefisien regresi menunjukan arah pengaruh yang positif yaitu semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *foof and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016) yang berjudul *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh sigifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian oleh Imam Rahmantio (2018) yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) menghasilkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Sugiono dan Untung (2008:132). Menurut Sudana (2011:22) semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan modal sendiri (ekuitas) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan *food and beverages*

Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian Imam Rahmantio (2018) dengan jdudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukkan nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian diatas. Penelitian ini didukung teori yang dikemukakan Kasmir (2009), rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan *food and beverages*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rinaldi (2014) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan sektor pertanian *Go Publik* bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan dengan hasil 0,000 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014-2018.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai 0,000 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014-2018.
3. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai mempunyai pengaruh signifikan dengan hasil 0,008 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Mengacu pada hasil penelitian dan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya, beberapa variabel yang saya gunakan terbukti pada penelitian ini. Sebaiknya pada peneliti yang akan datang digunakan variabel lain untuk menguji selain variabel ROE, DER dan

EPS. Sehingga bisa diharapkan variabel lain dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

2. Bagi investor, sebaiknya tidak mengambil keputusan yang hanya didasarkan pada *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) untuk berinvestasi. Tetapi investor harus juga memperhatikan faktor-faktor lainnya, seperti faktor eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi dan stabilitas politik.
3. Bagi perusahaan, supaya tingkat risikoperusahaan secara keseluruhan juga menjadi perhatian selain memperhatian baik buruknya nilai perusahaan. Menjadi perusahaan pilihan keputusan investasi investor, dibutuhkan pertimbangan matang dalam mengelola keuangan perusahaan, agar tidak mengorbankan keberlangsungan perusahaan jangka panjang demi mendapatkan laba jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Megyawan Nurseto & Irene Rini Demi Pangestuti. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012, Halaman 382-391,* Semarang.

Brealey, Richard A., Stewart C. Myres dan Alan J. Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jilid Kedua, Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga

Brigham, Euegene .F dan Joel F Houston (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.

Darsono dan Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.

Yogyakarta : CV. Andi offset

Djabid, Abdullah W. (2009). *Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang: Sebuah Perspektif Agency Theory, Jurnal Keuangan dan Perbankan.* Vol. 13 No.2, Edisi Mei 2009, hal. 249-259.

Ezmir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Ernawati dan Widyawati (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Hanafi, M. M & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: AMP-YKPN. Horne,J.C.V. 2005.

Hanafi, Mamduh M. (2018) Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE

Handono, Mardiyanto. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*: Jakarta

Haruman, Tendi. (2008). *Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan, dan Nilai Perusahaan.* UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Jurnal Keuangan & Perbankan Perbanas, Vol. 10 No.2 Hal.1-6.

Hax, Arnoldo & Nicholas Majluf. (1984). *Strategic Management.* Ner Jersey : Prentice Hall.

Imam Rahmantio. (2018) . *Analisa Kredit Untuk Account Offiser.* Cetakan Kesepuluh. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Jusuf, Jofie. (2018). Analisis Kredit untuk Account Officer. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir & Jakfar. (2008) *Studi Kelakayan Bisnis.* Edisi -2. Kencana Prenada Media Groip, Jakarta,

Khoeri, Alem Sofian. (2016). *Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Tahun 2010-2014)*

Kieso, Donald E. (2002). *Akuntansi Intermediate.* Jilid 1. Jakarta : Erlangga

Kusumaningrum, Lismasari Ayu. (2016). *Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sevbagai Variabel Moderating*

Kuswadi, (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Keown, J Arthur, dkk. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat

Keown, J Arthur. (2008). Manajemen Keuangan, Edisi 10. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Martono, Agus D. Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan.* Jakarta : Grasindo

Martono, Agus D. Harjito. (2002). *Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.

Nazir. (2014). *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahmantio, Imam. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*

Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.

Rinaldi. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Go Publik.*

Riadi, Elon Davit. (2011). *Pengaruh Faktor Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Assets Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Otomotif.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, Nomor 3, Tahun 20011, Padang.

Riyadi Slamet, (2006). Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rodoni Ahmad & Ali Herni. (2010). *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Ross, Stephen A., et. All. (2003). *Fundamentals of Corporate Finance.* Edisi Keenam. New York : The McGraw Hill Company.

Sartono, Agus, (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : BPEF.

Slamet, Riyadi. (2006). *Banking Asset and Liability Manajemen.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sugiono, Arief & Edy Untung. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Grasindo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Wibowo, Satrio. (2013). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, dan Liquidity Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi.* Media Bisnis, Volume 8, No.2.

Wuryaningrum, Reni (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.4 N0.11.

Internet :

www.cohtohsoal.co.id/nilai-perusahaan/

www.idx.co.id

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan *food and beverages* yang Memenuhi Kriteria Sampel

NO	Kode saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indnesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar laut Tbk
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk

Lampiran 2 : Data Hasil Perhitungan Variabel Indepeden dan Dependen Pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia.

NO	Kode Perusahaan	TAHUN	ROE (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	NILAI PERUSAHAAN (Y)
1	AISA	2014	14,71	1,13	106,08	1,87
		2015	10,52	1,05	113,4	1,04
		2016	9,42	1,28	96,45	1,25
		2017	16,87	1,17	184,39	0,7
		2018	-24,87	1,56	-171,47	0,67
2	ALTO	2014	-0,019	1,33	4,61	1,19
		2015	-0,048	1,33	-11,11	1,17
		2016	-0,05	1,42	-12,09	1,2
		2017	-0,14	1,65	-28,48	1,38
		2018	-0,09	1,85	16,88	1,45
3	CEKA	2014	0,07	1,38	137,82	0,92
		2015	0,16	1,32	358,15	0,83
		2016	0,28	0,61	419,66	0,94
		2017	0,11	0,54	180,54	0,9
		2018	0,04	0,32	69,14	0,91
4	DLTA	2014	0,37	0,3	17621,38	6,52
		2015	0,22	0,22	11895,11	4,19
		2016	0,25	0,18	316,9	3,49
		2017	0,24	0,17	349,39	2,88
		2018	0,19	0,19	290,87	3,3
5	ICBP	2014	0,16	0,66	446,62	0,39
		2015	0,17	0,62	514,62	3,34
		2016	0,19	0,56	617,45	3,81
		2017	0,17	0,56	325,55	3,63
		2018	0,16	0,54	298,83	3,95
6	INDF	2014	0,12	1,08	442,5	1,2
		2015	0,08	1,13	338,02	1,02
		2016	0,11	0,87	472,02	1,31
		2017	0,11	0,88	474,75	1,22
		2018	0,07	0,98	321,16	1,17
7	MLBI	2014	1,43	3,03	37717,51	12,03
		2015	0,64	1,74	235,74	8,85
		2016	1,19	1,77	465,98	11,52
		2017	1,24	1,36	627,34	12,05
		2018	0,95	2,12	379,24	13,59
8	MYOR	2014	0,09	1,51	451,31	0,6
		2015	0,24	1,18	1364,15	2,94

		2016	0,22	1,06	60,6	3,36
		2017	0,22	1,03	71,31	3,53
		2018	0,14	1,29	49,2	33,07
9	PSDN	2014	-0,07	0,64	-21,27	0,72
		2015	-0,13	0,91	-32,66	0,76
		2016	-0,13	1,33	-32,36	0,86
		2017	0,1	1,31	14,68	1,1
		2018	-0,05	1,58	-11,01	1
10	ROTI	2014	0,19	1,23	37,26	3,82
		2015	0,22	1,28	53,45	2,92
		2016	0,19	1,02	55,31	3,27
		2017	0,04	0,62	28,84	2,11
		2018	0,02	0,51	16,63	2,06
11	SKBM	2014	0,28	1,04	80,23	1,9
		2015	0,11	1,22	44,48	1,7
		2016	0,06	1,72	30,43	1,23
		2017	0,02	0,59	15,4	1,12
		2018	0,01	0,56	9,18	1,09
12	SKLT	2014	0,1	1,16	24,56	1,16
		2015	0,13	1,48	29,55	1,27
		2016	0,06	0,92	29,88	0,85
		2017	0,07	1,07	33,45	1,71
		2018	0,06	1,2	29,39	1,98
13	ULTJ	2014	0,37	0,3	17621,38	3,9
		2015	0,22	0,22	11895,11	3,43
		2016	0,25	0,18	316,9	3,29
		2017	0,24	0,17	349,39	3,07
		2018	0,19	0,19	290,87	3,06

Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	65	-,05	1,43	,2550	,30799
DER (X2)	65	,05	3,03	,8218	,56808
EPS (X3)	65	,01	,92	,2274	,26117
NILAI PERUSAHAAN (Y)	65	,39	33,07	3,2117	4,74033
Valid N (listwise)	65				

Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,178	1,197		,985	,329		
	ROE (X1)	,008	,128	,008	,064	,949	,999	1,001
	DER (X2)	1,736	1,053	,203	1,649	,104	,976	1,025
	EPS (X3)	,000	,000	,209	1,702	,094	,976	1,025

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,711

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), ROE (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Lampiran 6 : Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,831	,964		-2,938	,005		
	ROE (X1)	8,481	1,977	,393	4,289	,000	,781	1,280
	DER (X2)	4,231	1,047	,362	4,043	,000	,820	1,220
	EPS (X3)	,355	,130	,253	2,729	,008	,761	1,314

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Lampiran 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,774[a]	,600	,580	4,30618	,600	30,459	3	61	,000

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROE (X1)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Lampiran 8 : Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1694,432	3	564,811	30,459	,000[b]
	Residual	1131,136	61	18,543		
	Total	2825,568	64			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROE (X1)

Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,831	,964		2,938	,005		
	ROE (X1)	8,481	1,977	,393	4,289	,000	,781	1,280
	DER (X2)	4,231	1,047	,362	4,043	,000	,820	1,220
	EPS (X3)	,355	,130	,253	2,729	,008	,761	1,314

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Lampiran 10 : Model Penelitian

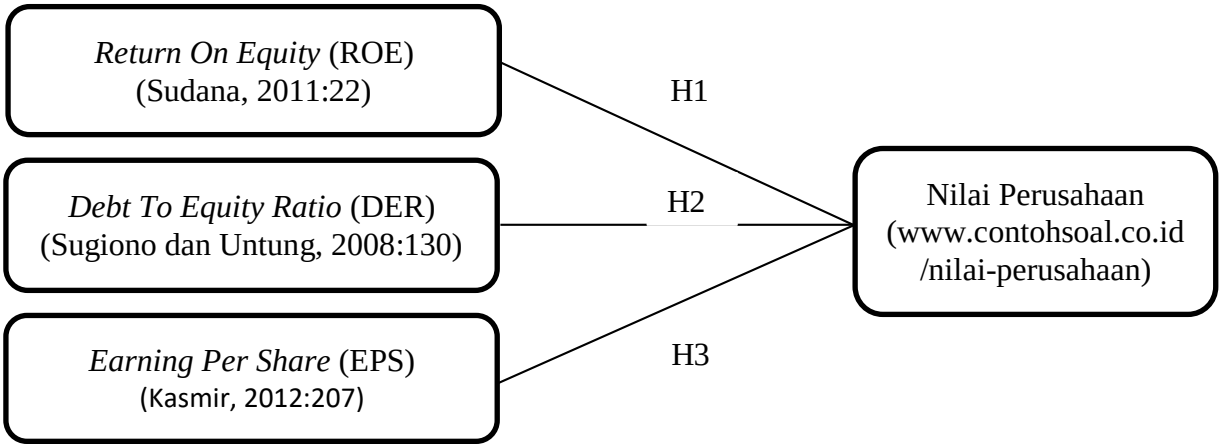

Lampiran 11 : Desain Penelitian

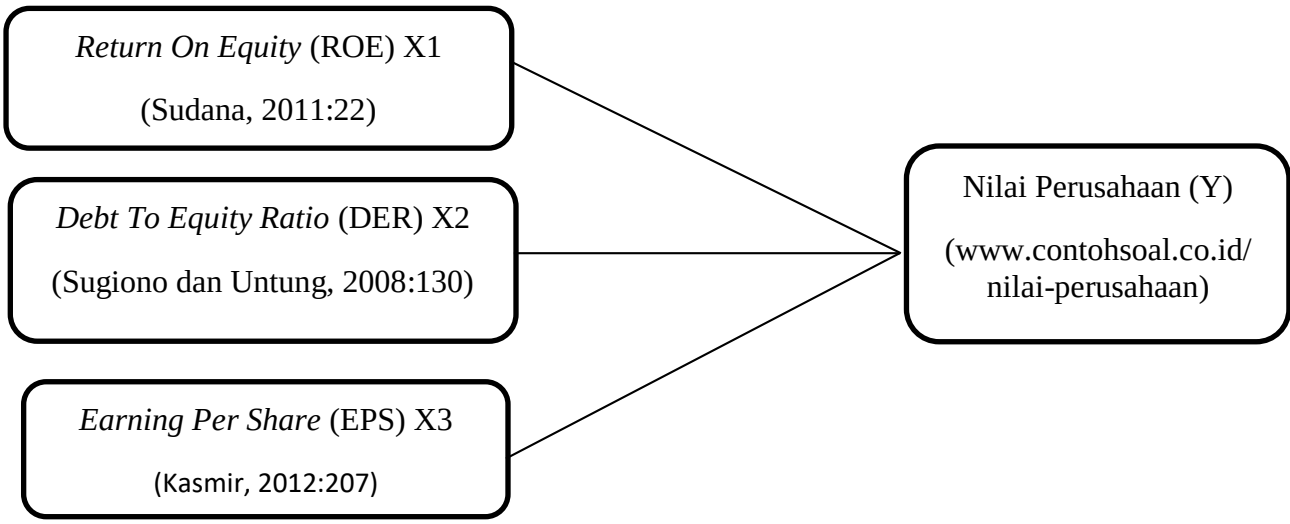

Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas (P-Plot)

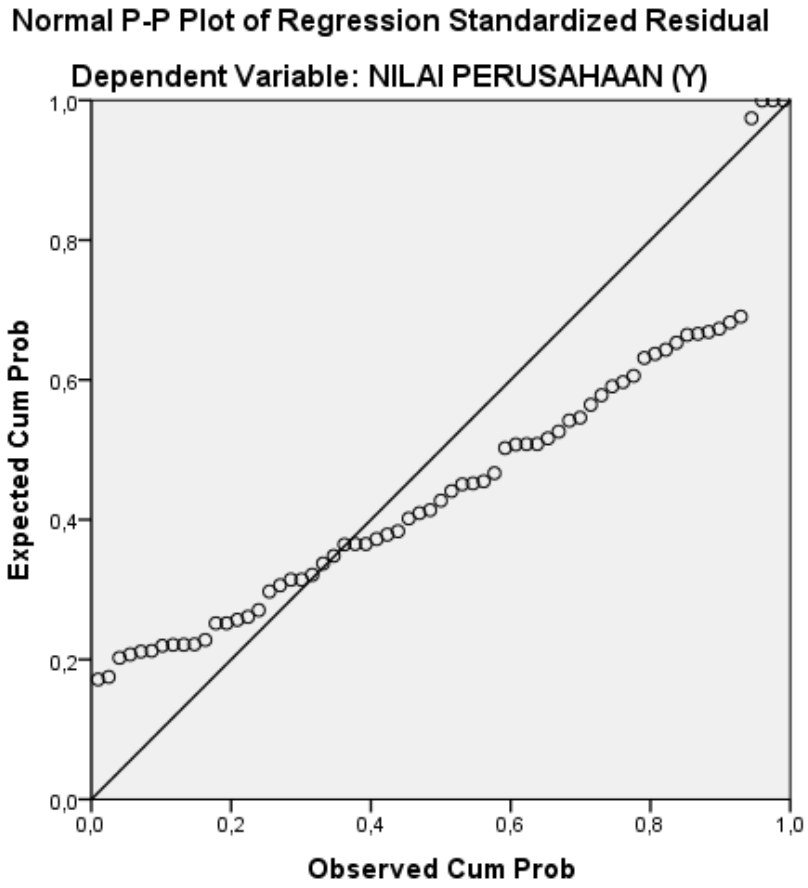
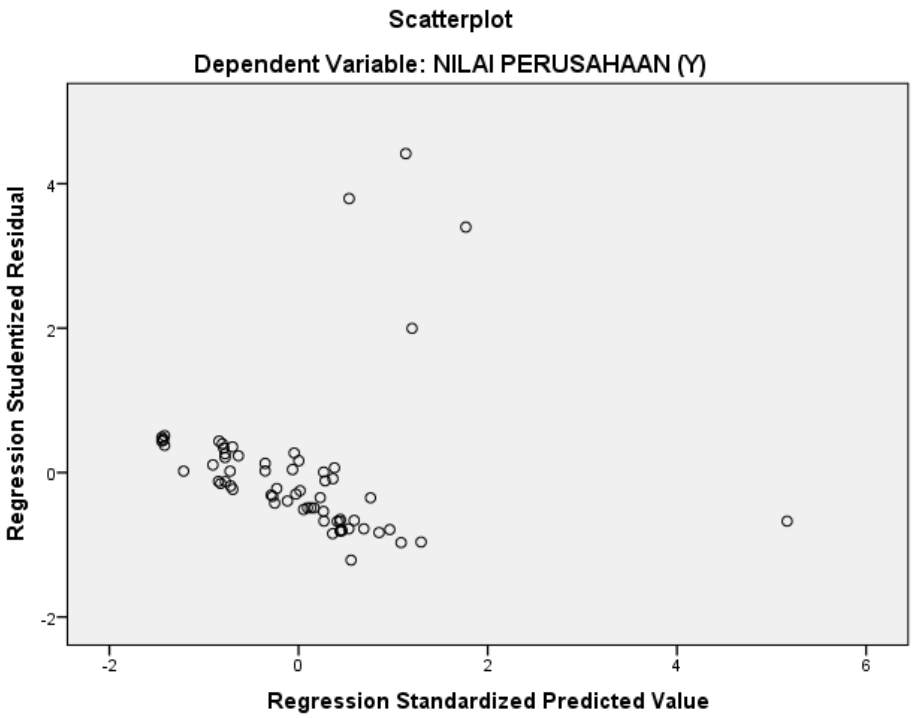
Lampiran 13 : Hasil Scatterplot Uji Asumsi Heteroskedastisitas